



# Journal of Finance, Entrepreneurship, and Accounting Education Research

Journal homepage: <https://ejournal.upi.edu/index.php/finetech>



## Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kreativitas, dan Kebutuhan Berprestasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa FPEB (Universitas Pendidikan Indonesia)

<sup>1</sup>Puput Astri Tri Utami, <sup>2</sup>Kurjono, <sup>3</sup>Badria Muntashofi

<sup>123</sup>Program Studi Pendidikan Akuntansi, FPEB,  
Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

Correspondence: E-mail: [puputastri147@upi.edu](mailto:puputastri147@upi.edu)

### ABSTRACT

This study aims to determine the influence of the family environment, creativity, and achievement needs on the entrepreneurial interest of FPEB UPI students. The theory used in this study is the theory of Planned of Behavior (TPB). The method used in this research is descriptive verification method. The sampling technique used was random sampling with a sample of 330 people from a population of 1,890 people. Data analysis techniques using multiple linear regression, F test, and t test. From the results of the t-test calculation for the family environment variable, H0 is accepted while H1 is rejected, which means that the family environment has no effect on Entrepreneurial Interest. For the creativity variable, H0 is rejected and H1 is accepted, which means that creativity has a positive effect on interest in entrepreneurship. Furthermore, for the achievement need variable, H0 is rejected and H1 is accepted, which means that the need for achievement has a positive effect on interest in entrepreneurship.

© 2023 Kantor Jurnal dan Publikasi UPI

### ARTICLE INFO

#### Article History:

Submitted/Received 1 September 2023

First Revised 20 September 2023

Accepted 25 November 2023

First Available online 31 December 2023

Publication Date 31 December 2023

#### Keyword:

Family Environment, Creativity, Need for Achievement, Interest in Entrepreneurship

## 1. INTRODUCTION

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan jumlah penduduk yang besar dan masyarakat yang terdidiknya senantiasa mengalami peningkatan, akan tetapi tidak diimbangi dengan peningkatan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia. Kondisi diatas berdampak pada peningkatan jumlah pengangguran dan merupakan masalah yang sangat mendesak untuk diselesaikan. Menurut Purnamasari (2018) mengatakan dunia usaha di Indonesia tidak mampu menampung seluruh calon tenaga kerja yang ada sehingga masih banyak pengangguran.

Dengan mengoptimalkan dunia wirausaha dalam perekonomian tanah air, pembangunan akan lebih berhasil jika didukung oleh wirausahawan yang dapat membuka lapangan kerja, mengingat kemampuan pemerintah sangat terbatas. Pemerintah kurang mampu menggarap semua aspek pembangunan karena sangat banyak membutuhkan anggaran belanja, personalia, dan pengawasan. Oleh karena itu, wirausaha merupakan potensi pembangunan, baik dalam jumlah maupun dalam mutu wirausaha itu sendiri. Akan tetapi, jumlah wirausahawan Indonesia sangatlah sedikit. Berdasarkan data dalam siaran pers Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (Kemenperin) tahun 2018 bahwasanya rasio wirausahawan di Indonesia sekitar 3,1% dari total penduduk. Selain itu, berdasarkan data Sekretaris Kementerian Koperasi dan UKM Arif Rahman Hakim menyatakan per bulan Juli 2021 rasio wirausahawan Indonesia sekitar 3,47%. Dapat disimpulkan bahwasanya dalam 3 tahun kebelakang kenaikan wirausahawan di Indonesia sangatlah sedikit.

“UMKM memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional, yang dimana sebanyak 64,2 juta UMKM memiliki kontribusi terhadap PDB, Investasi, dan ekspor” ujar Arif dalam webinar asmiDIGITALK, Kamis (22/07/2021).

Salah satu alternatif untuk memecahkan masalah pengangguran adalah dengan memberdayakan masyarakat dan kelompok terdidik melalui program kewirausahaan yang diharapkan mampu berkontribusi dalam penyerapan tenaga kerja sehingga mengurangi pengangguran dan beban negara (Prasetya, 2021).

Hal ini juga dibuktikan dari persentase Badan Pusat Statistik lulusan universitas dari tahun 2018-2021 yang mengalami pengangguran, yaitu. Menurut data pada tahun 2018 jumlah pengangguran pada bulan februari sebanyak 11,54% dari jumlah total pengangguran, dan di tahun yang sama pada bulan agustus turun sebesar 1,07%. Namun pada bulan februari tahun 2019 terjadi peningkatan pengangguran sebesar 12,40% dan turun sebesar 1,9% di bulan agustus pada tahun yang sama. Dan terjadi kenaikan pada bulan februari di tahun 2020 yakni sebesar 11,91% atau naik sebesar 1,41% dari tahun sebelumnya. Kemudian di bulan februari tahun 2021 mengalami peningkatan kembali sebesar 11,42% atau naik sebesar 1,38%. Data tersebut menunjukkan bahwa dari tahun ke tahun tingkat pengangguran terbuka lulusan sarjana mengalami fluktuatif. Sama halnya dengan jumlah pengangguran di Kota Bandung menurut Badan Pusat Statistik pada tahun 2017-2019 pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi mengalami fluktuatif.

UPI merupakan perguruan tinggi negeri yang memotivasi mahasiswanya dalam berwirausaha, hal ini dibuktikan dengan adanya mata kuliah kewirausahaan, salah satunya di FPEB. Mata kuliah ini membekali teori – teori tentang kewirausahaan, praktik berwirausaha dengan menciptakan beberapa jenis produk untuk diperjualbelikan dan melakukan kunjungan industri sebagai bentuk pembelajaran diluar kelas. Kemudian, pada pembukaan sosialisasi Wirausaha Muda Mandiri, Sekretaris Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UPI, Yadi Ruyadi mengatakan “UPI akan melebarkan sayapnya bukan hanya kampus berbasis pendidikan saja namun juga berorientasi pada kewirausahaan atau UPI Edupreneur University, dan akan membuat direktorat khusus yakni divisi inkubator dan kewirausahaan” (24/09/2021). Maka dalam hal ini UPI memiliki pandangan serius dalam kewirausahaan melalui beberapa tahap pengembangan yang dilakukan oleh para rektorat dan pimpinan universitas, hal ini juga dapat dibuktikan dengan adanya program-program kewirausahaan yang diadakan salah satu contohnya seperti PKM-K, dll. Hal tersebut bertujuan untuk memotivasi dan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menghasilkan karya kreatif, inovatif sebagai bekal berwirausaha sebelum atau setelah menyelesaikan studi. Selain itu dapat dilihat dari salah satu misi fakultas FPEB UPI yakni “Melaksanakan pendidikan yang bermutu dalam bidang pendidikan disiplin ekonomi dan bisnis”. Dengan demikian, FPEB UPI memiliki tujuan selain menghasilkan tenaga pendidik, juga berorientasi pada kewirausahaan. Akan tetapi setelah peneliti melakukan pra penelitian pada mahasiswa FPEB (Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis) UPI angkatan 2018-2021 mengambil dari data 90 mahasiswa FPEB sebagai sampling aksidental. Hasil pra penelitian menyatakan hanya 7% mahasiswa yang memiliki minat berwirausaha tinggi sebagiannya dinyatakan minat berwirausaha rendah sebesar 53% dan sedang 40%. Hal ini menunjukkan bahwa minat berwirausaha mahasiswa FPEB UPI dalam kondisi rendah, dikarenakan para lulusan sarjana lebih memilih menjadi karyawan dibandingkan membuka lapangan pekerjaan. Sehingga, rendahnya minat berwirausaha berdampak terhadap tingkat pengangguran yang semakin meningkat dikarenakan adanya ketidakseimbangan antara jumlah lapangan pekerjaan dan jumlah pencari kerja.

Penelitian sebelumnya mengenai tema yang sama telah dilakukan diantaranya Safitri Tasidjawa dkk., (2021) menyatakan bahwa kreativitas dan motivasi berprestasi berpengaruh signifikan terhadap minat kewirausahaan mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Islam Malang. Menurut Dzulfikri dan Kusworo (2019) menyatakan bahwa sikap dan motivasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Menurut Ardyanti dan Indira (2020) kebutuhan berprestasi dan lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Menurut Ika Indriyani dan Subowo (2019) menyatakan bahwa lingkungan keluarga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha. Selain itu Qurratul Aini dkk. (2020) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara lingkungan keluarga baik secara simultan dan sebagian terhadap minat wirausaha mahasiswa di fakultas komunikasi dan bisnis Universitas Telkom. Selain itu, Ubaidillah dkk, (2021) menyatakan bahwa pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi berprestasi berpengaruh signifikan terhadap minat untuk berwirausaha. Berdasarkan kajian penelitian

terdahulu, menyatakan bahwa pengaruh lingkungan keluarga, kreativitas dan kebutuhan berprestasi terhadap minat berwirausaha masih tidak konsisten. Oleh karena itu penulis berusaha untuk menguji kembali topik tersebut di FPEB UPI. Selain itu, untuk mengkaji terkait minat berwirausaha mahasiswa melalui faktor lingkungan keluarga, kreatifitas, dan kebutuhan akan berprestasi dalam mengembangkan minat berwirausaha mahasiswa FPEB UPI. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kreativitas, dan Kebutuhan Berprestasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa FPEB UPI.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian yang telah disampaikan, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

1. Terdapat pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha
2. Terdapat pengaruh positif kreativitas terhadap minat berwirausaha.
3. Terdapat pengaruh positif kebutuhan berprestasi terhadap minat berwirausaha.

## **2. METHODS**

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif non-eksperimen (survei) yang dirancang dengan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari responden menggunakan instrumen berupa kuesioner.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang sudah mengontrak mata kuliah Kewirausahaan yaitu angkatan 2018-2020 mahasiswa FPEB Universitas Pendidikan Indonesia dengan jumlah sebanyak 1.890 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan probability sampling dengan metode proportional stratified random sampling yaitu teknik yang digunakan apabila populasi memiliki anggota/ unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional, diperoleh sampel sebanyak 330 mahasiswa.

Teknik pengambilan data menggunakan penyebaran kuesioner.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup (angket berstruktur). Untuk memperoleh data penelitian, maka peneliti menyusun beberapa pertanyaan dalam bentuk skala numerik (numerical scale).

Data yang telah terkumpul diuji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu menggunakan bantuan software IBM SPSS versi 25. Kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan dilakukan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi multipel, uji F (F test) dan uji t (t-test).

## **3. RESULTS AND DISCUSSION**

Dari penyebaran kuesioner yang telah dilakukan kepada sampel mahasiswa Pendidikan Akuntansi UPI angkatan 2017, 2018 dan 2019 yang berjumlah 146 orang. Setelah

melakukan penyebaran kuesioner dan melakukan tabulasi data, diperoleh gambaran secara umum setiap variabel seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Rekapitulasi Gambaran Secara Umum Setiap Variabel

Variabel	Rata-Rata	Persentase	Kriteria
Lingkungan Keluarga	3,85	0,77	Tinggi
Kreativitas	3,84	0,77	Tinggi
Kebutuhan Berprestasi	4,33	0,87	Tinggi
Minat Berwirausaha	3,88	0,78	Tinggi

Sumber: Data Diolah, 2022

Secara umum, gambaran variabel Lingkungan Keluarga, Kreativitas, Kebutuhan Berprestasi, dan Minat Berwirausaha berada pada kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat pada tabel di atas yaitu lingkungan keluarga dengan persentase sebesar 77%, kreativitas dengan persentase sebesar 77%, kebutuhan berprestasi dengan persentase sebesar 87% dan minat berwirausaha dengan persentase sebesar 78%.

Untuk mengetahui pengaruh Lingkungan Keluarga, Kreativitas, dan Kebutuhan Berprestasi terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa FPEB UPI, maka diperlukan pengujian yang terdiri dari beberapa tahapan. Seluruh variabel dalam penelitian ini telah memenuhi semua uji asumsi klasik. Selanjutnya, berdasarkan uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi multipel sebagai berikut:

Tabel 2. Model Summary Analisis Regresi Multipel

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.638 <sup>a</sup>	0.406	0.401	4.084
a. Predictors: (Constant), Kebutuhan Berprestasi (X3), Lingkungan Keluarga (X1), Kreativitas (X2)				
b. Dependent variable : Minat Berwirausaha				

Tabel 3. Coefficients Analisis Regresi Multipel

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.069	2.277		2.665	0.008
	Lingkungan Keluarga (X1)	0.065	0.033	0.101	1.957	0.051
	Kreativitas (X2)	0.450	0.053	0.439	8.433	0.000
	Kebutuhan Berprestasi (X3)	0.171	0.038	0.222	4.443	0.000

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa nilai konstanta ( $b_0$ ) yang dihasilkan yaitu sebesar 6.069. Untuk nilai koefisien lingkungan keluarga sebesar 0,065, nilai koefisien kreativitas sebesar 0,450 dan nilai koefisien kebutuhan berprestasi sebesar 0,171. Berdasarkan hasil koefisien tersebut, maka persamaan regresi linear multipel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 6.069 + 0,065 X_1 + 0,450 X_2 + 0,171 X_3 + e$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi linear multipel pada tabel di atas dapat diketahui bahwa:

- Nilai koefisien lingkungan keluarga atau  $X_1$  memiliki pengaruh positif yaitu 0,065. Hal ini menunjukkan jika lingkungan keluarga tinggi, maka minat berwirausaha akan semakin tinggi.
- Nilai koefisien kreativitas atau  $X_2$  memiliki pengaruh positif yaitu 0,450. Hal ini menunjukkan jika kreativitas tinggi, maka minat berwirausaha akan semakin tinggi.
- Nilai koefisien kebutuhan berprestasi atau  $X_3$  memiliki pengaruh positif yaitu 0,171. Hal ini menunjukkan jika kebutuhan berprestasi tinggi, maka minat berwirausaha akan semakin tinggi.

Berdasarkan pengolahan pada tabel di atas, menunjukkan nilai *Adjusted R Square* (koefisien determinasi) sebesar 0,401. Nilai tersebut berarti 40,1% perubahan pada variabel minat berwirausaha ( $Y$ ) dapat dijelaskan oleh variabel lingkungan keluarga, kreativitas, dan kebutuhan berprestasi, sedangkan 59,9% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dalam hal ini pengaruh paling tinggi dalam minat berwirausaha ( $Y$ ) adalah kreativitas, artinya kreativitas paling mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa FPEB UPI dibandingkan dengan lingkungan keluarga dan kebutuhan berprestasi.

Dalam penelitian ini, uji F persamaan regresi untuk pengaruh lingkungan keluarga, kreativitas, dan kebutuhan berprestasi dilakukan dengan menggunakan program software SPSS v. 25 for Windows dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Tabel ANOVA Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3724.627	3	1241.542	74.426	.000 <sup>b</sup>
	Residual	5438.161	326	16.681		
	Total	9162.788	329			

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha (Y)

b. Predictors: (Constant), Kebutuhan Berprestasi (X3), Lingkungan Keluarga (X1), Kreativitas

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai Fhitung sebesar 74.428, sedangkan nilai Ftabel pada taraf signifikansi 0,05 dengan  $N1= k = 3$ ,  $N2= n-k-1 = 330-3-1= 326$  menunjukkan nilai sebesar 2,632. Dengan demikian, hasil perhitungan menunjukkan bahwa Fhitung (74.428) > Ftabel (2.632), maka H1 diterima dan H0 ditolak yang artinya regresi berarti dan dugaan variabel lingkungan keluarga (X<sub>1</sub>), kreativitas (X<sub>2</sub>) dan kebutuhan berprestasi (X<sub>3</sub>) dapat digunakan untuk menjelaskan variasi model dapat diterima.

Selanjutnya, berdasarkan uji t diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Tabel Coefficients Uji t

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.069	2.277		2.665	0.008
	Lingkungan Keluarga (X1)	0.065	0.033	0.101	1.957	0.051
	Kreativitas (X2)	0.450	0.053	0.439	8.433	0.000
	Kebutuhan Berprestasi (X3)	0.171	0.038	0.222	4.443	0.000

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha (Y)

Pengujian hipotesis melalui uji t ini, tingkat keseluruhan yang digunakan oleh penulis yaitu sebesar 5 % atau 0,05 dan derajat kebebasan dengan rumus,  $df= n - k$  ( $330-3=327$ ) menunjukkan nilai sebesar 1,967. Adapun hasil uji t pada tabel hasil uji t dengan menggunakan SPSS 25 adalah sebagai berikut:

- a) Variabel lingkungan keluarga (X1) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 1,957 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,967. Hal tersebut menunjukkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,957 < 1,967$ ) atau dengan kata lain H<sub>0</sub> diterima sedangkan H<sub>1</sub> ditolak, yang berarti lingkungan keluarga (X1) tidak berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha (Y).
- b) Variabel kreativitas (X2) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 8,433 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,967. Hal tersebut menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $8,433 > 1,967$ ) atau dengan kata lain H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima, yang berarti Kreativitas (X2) berpengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha (Y).
- c) Variabel kebutuhan berprestasi (X3) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 4,443 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,967. Hal tersebut menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,443 > 1,967$ ) atau dengan kata lain H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima, yang berarti Kebutuhan Berprestasi (X3) berpengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha (Y).

Adapun gambaran mengenai pengaruh variabel-variabel dalam penelitian ini terhadap minat berwirausaha adalah sebagai berikut:

### 1. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha

Variabel Pertama (X1) dalam hasil analisis deskriptif, lingkungan keluarga yang dirasakan mahasiswa FPEB UPI angkatan 2018-2020 dalam minat berwirausaha berada pada kriteria tinggi. Hal ini berarti mahasiswa memiliki dukungan penuh dalam menjadi

wirausahawan. Hasil analisis verifikatif penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil perhitungan uji t, pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,957 sementara  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05 adalah 167. Oleh karena itu diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} (1,957) < t_{tabel} (1,967)$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Sehingga hipotesis berbunyi tidak terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha.

Berdasarkan teori dari Ajzen (2005) yaitu teori TPB (Theory of Planned Behavior) yang menyatakan bahwa minat berperilaku salah satunya dipengaruhi oleh norma subjektif (*subjective norm*). Norma subjektif (*subjective norm*) yang berarti mengacu pada tekanan sosial yang disarankan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tersebut. Semakin besar dorongan untuk melakukan suatu perilaku maka tekanan sosial semakin besar, sebaliknya, apabila kurangnya dorongan atau saran dalam melakukan suatu perilaku maka tekanan sosial berkurang. Sementara itu dalam suatu lingkungan keluarga yang merupakan lingkungan primer bagi mahasiswa yang memiliki fungsi sosialisasi, yaitu orang tua harus dapat memberikan pelajaran kepada anak-anaknya mengenai pola pikir, sikap, keyakinan, cita-cita, dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat sekitar. Sementara itu, tidak semua lingkungan keluarga yang berjalan sesuai dengan fungsi sebagaimana mestinya. Dengan adanya berbagai kendala yang dihadapi mahasiswa dalam lingkungan keluarganya yang cenderung membuat minat berwirausaha kurang tinggi. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan berdasarkan indikator lingkungan keluarga yang masuk kedalam kriteria sedang yaitu keadaan ekonomi keluarga, pelayanan orang tua yang positif, dan pengertian keluarga. Dalam artian, keadaan ekonomi keluarga yang kurang baik seperti halnya orang tua yang kurang memfasilitasi anaknya untuk berwirausaha seperti memberikan alat atau modal untuk berwirausaha; kurangnya pelayanan orang tua yang positif seperti halnya dalam memberikan motivasi atau membimbing anaknya dalam berwirausaha; dan kurangnya pengertian dari pihak keluarga seperti halnya mengajarkan keterampilan dalam berwirausaha. Dengan demikian, hal tersebut menjadi penghambat dalam berwirausaha dan dapat menjadi salah satu penyebab mahasiswa cenderung minat berwirausahanya rendah.

Hal-hal yang telah disebutkan diatas menjadi kendala yang dihadapi mahasiswa dalam berwirausaha ini, padahal sesuai dengan salah satu fungsi keluarga yaitu cita-cita, yang berarti orang tua harus memikirkan masa depan anaknya serta membimbing dan memfasilitasi demi ketercapaian cita-cita anaknya. Dengan demikian, lingkungan keluarga harus berperan sebagaimana mestinya agar dapat menunjang minat berwirausaha anaknya. Sehingga lingkungan keluarga pada penelitian ini tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian Leffy Ayu Wulandari (2020) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa lingkungan keluarga tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Hal ini disebabkan adanya faktor di lingkungan luar yang lebih mempengaruhi dalam memiliki minat berwirausaha. Penelitian terdahulu lain yang telah dilakukan oleh Henny dan Wasposito (2022) yang hasil penelitiannya lingkungan keluarga tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa, hal ini ada faktor lain seperti lingkungan pergaulan seseorang

dengan temannya yang mampu mempengaruhi minat berwirausaha. Selain itu, penelitian terdahulu lain yang telah dilakukan Guntur, dkk (2021) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa lingkungan keluarga tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Hal ini dikarenakan kurangnya sosialisasi dan pemahaman terhadap masyarakat mengenai pentingnya berwirausaha.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmianti (2021) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha, hal ini karena keluarga merupakan tempat pertama kehidupan dimulai dan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak, seperti halnya orang tua yang menjadi wirausahawan hal itu cenderung membuat anaknya tertarik berwirausaha. Penelitian lainnya yaitu yang dilakukan oleh Roy Wahyuningsih (2020) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha, hal ini karena lingkungan keluarga cenderung memberikan bimbingan untuk masa depan seorang anak. Secara tidak langsung, orang tua memberikan pengaruh kepada anaknya dalam menentukan pekerjaan yang akan diambil di masa depannya. Selain itu, penelitian terdahulu lainnya yang dilakukan oleh Khoirunnisa dan Indri Murniawaty (2020) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha, hal ini karena lingkungan keluarga dapat mempengaruhi seseorang untuk berwirausaha, dapat dilihat dari segi faktor pekerjaan orang tua yang memiliki usaha sendiri maka cenderung anaknya akan berwirausaha.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa FPEB UPI angkatan tahun 2018-2020. Dikarenakan beberapa aspek lingkungan keluarga yaitu keadaan ekonomi keluarga, pelayanan orang tua yang positif, dan pengertian keluarga. Sehingga masih terdapat banyak kendala yang dihadapi mahasiswa dalam melakukan kegiatan berwirausaha.

## 2. Pengaruh Kreativitas terhadap Minat Berwirausaha

Variabel kedua ( $X_2$ ) dalam hasil analisis deskriptif, kreativitas yang dirasakan mahasiswa FPEB UPI angkatan 2018-2020 dalam minat berwirausaha berada pada kriteria tinggi. Hal ini berarti mahasiswa memiliki kreativitas yang tinggi dalam menjadi wirausahawan. Hasil analisis verifikatif penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil perhitungan uji t, pengaruh kreativitas terhadap minat berwirausaha diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 8,433 sementara  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05 adalah 1,967. Oleh karena itu diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} (8,433) > t_{tabel} (1,967)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga hipotesis berbunyi terdapat pengaruh kreativitas terhadap minat berwirausaha.

Hipotesis ini dapat diterima karena hasil pengujian menunjukkan nilai yang positif. lalu hipotesis ini sesuai dengan teori dari Ajzen (2005) yang mengatakan dalam TPB (Theory of Planned Behavior) yang menyatakan bahwa seseorang dapat timbul dengan adanya keinginan yang dirasakan hal tersebut dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seperti rasa ketertarikan dan pandangan yang positif, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar seperti dukungan dari orang

yang dianggap penting misalnya keluarga. Kedua faktor tersebut dapat mempengaruhi pandangan mahasiswa terhadap perilaku berwirausaha sehingga membentuk minat berwirausaha, persepsi, motivasi, pembelajaran (sikap). Kreativitas termasuk kedalam faktor internal karena berasal dari dalam diri individu dan termasuk kedalam norma subjektif (*subjective norm*) dalam teori TPB. Dengan demikian, seseorang yang kreativitasnya tinggi cenderung akan mempunyai daya tahan yang kuat untuk *survive*. Individu yang kreatif akan selalu mencari cara untuk keluar dari situasi yang sulit, selalu berusaha untuk tetap tumbuh dalam situasi yang sulit, dan bahkan seseorang yang kreatif akan mencari cara mengubah kerugian menjadi sebuah keuntungan. Tekanan yang diterima dilingkungan tidak akan terlalu berpengaruh terhadap orang yang kreatif.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian Fitriyatul Hasanah, dkk (2021) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kreativitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Hal ini karena seseorang yang memiliki kreativitas yang tinggi tidak hanya pandai memanfaatkan peluang, namun juga pandai menciptakan sebuah peluang untuk berwirausaha sehingga persepsi mereka terhadap wirausaha sangat baik. Penelitian terdahulu lain yang telah dilakukan oleh Ema Putri (2021) yang hasil penelitiannya kreativitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Hal ini karena, kreativitas dalam berwirausaha merupakan hal yang penting dalam menghadapi persaingan global yang semakin ketat ini, serta kunci utama seseorang memutuskan untuk menjadi wirausahawan ialah karena kreativitas yang dimilikinya. Penelitian terdahulu lain yang telah dilakukan oleh Safitri, dkk (2021) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kreativitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Hal ini karena dalam kegiatan bisnis dibutuhkan kreativitas dan cepat tanggap terhadap setiap perubahan.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Naura, dkk (2019) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kebutuhan kreativitas tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Hal ini karena, masih kurangnya ide ataupun imajinasi dalam mencoba hal baru serta berpikir untuk menghadapi tantangan dari pesaing yang memiliki usaha sejenis dan juga masih merasa takut dalam mengambil resiko yang ada. Penelitian lainnya yaitu yang dilakukan oleh Leonadi (2017) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kreativitas tidak berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha, hal ini karena pemahaman mahasiswa akan kreativitas yang masih sebatas konsep, yaitu pemahaman tentang kreativitas sebagai sifat yang diwarisi oleh orang yang berbakat luar biasa atau genius. Selain itu, penelitian terdahulu lainnya yang dilakukan oleh Marselina (2019) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kreativitas tidak berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha, hal ini karena pemahaman mahasiswa yang mengasumsikan bahwa kreativitas sebagai sesuatu yang dimiliki atau tidak dimiliki, dan tidak banyak yang dapat dilakukan melalui pendidikan untuk mempengaruhinya, oleh karena itu pola pikir mahasiswa yang salah terhadap kreativitas. Namun hal tersebut tidak mempengaruhi minat mahasiswa menjadi seorang wirausahawan.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa FPEB UPI angkatan tahun 2018-2020. Dapat disimpulkan, betapa

pentingnya kreativitas karena apabila seseorang memiliki kreativitas yang tinggi maka minat berwirausahanya akan meningkat, begitupun sebaliknya.

### 3. Pengaruh Kebutuhan Berprestasi terhadap Minat Berwirausaha

Variabel ketiga (X3) dalam hasil analisis deskriptif, kebutuhan berprestasi yang dirasakan mahasiswa FPEB UPI angkatan 2018-2020 dalam minat berwirausaha berada pada kriteria tinggi. Hal ini berarti mahasiswa memiliki kebutuhan berprestasi yang tinggi dalam menunjang menjadi seorang wirausahawan. Hasil analisis verifikatif penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil perhitungan uji t, pengaruh kreativitas terhadap minat berwirausaha diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,443 sementara  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05 adalah 1,967. Oleh karena itu diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  (4,443) >  $t_{tabel}$  (1,967), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga hipotesis berbunyi terdapat pengaruh kebutuhan berprestasi terhadap minat berwirausaha.

Hipotesis ini dapat diterima karena hasil pengujian menunjukkan nilai yang positif. lalu hipotesis ini sesuai dengan teori dari Ajzen (2005) yang mengatakan dalam TPB (Theory of Planned Behavior) yang menyatakan bahwa seseorang dapat timbul dengan adanya keinginan yang dirasakan hal tersebut dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seperti rasa ketertarikan dan pandangan yang positif, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar seperti dukungan dari orang yang dianggap penting misalnya keluarga. Kedua faktor tersebut dapat mempengaruhi pandangan mahasiswa terhadap perilaku berwirausaha sehingga membentuk minat berwirausaha., persepsi, motivasi, pembelajaran (sikap). Kebutuhan akan prestasi termasuk kedalam faktor internal karena berasal dari dalam diri individu. Dengan demikian, kecenderungan kebutuhan akan prestasi yang tinggi dari mahasiswa mengandung arti bahwa mahasiswa memiliki dorongan yang terdapat dalam diri individu untuk mencapai keberhasilan dalam bersaing sehingga individu selalu berusaha atau berjuang untuk meningkatkan kemampuan setinggi mungkin dalam semua aktivitas dengan menggunakan standar keunggulan baik berasal dari standar prestasinya sendiri. Menurut Suryana (2013), Kebutuhan akan prestasi merupakan suatu nilai sosial yang menekankan pada hasrat untuk mencapai hasil terbaik guna mencapai kepuasan pribadi dengan faktor dasarnya adalah adanya kebutuhan yang harus dipenuhi.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian Kevin Wiliam Thiono dan Rosalina Tanoto (2021) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kebutuhan berprestasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Hal ini karena seorang individu akan memiliki minat berwirausaha apabila dirinya memiliki keinginan yang lebih dari yang lain, dalam artian ingin menjadi yang terbaik dari yang baik. Penelitian terdahulu lain yang telah dilakukan oleh Endra Ubaidillah, dkk (2021) yang hasil penelitiannya kebutuhan berprestasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Hal ini karena memiliki kebutuhan prestasi yang tinggi sehingga lebih mampu terlibat dalam suatu aktivitas atau tugas yang memiliki tanggung jawab tinggi, membutuhkan keterampilan dan usaha, memiliki tingkat resiko, dan yang memerlukan umpan balik atas

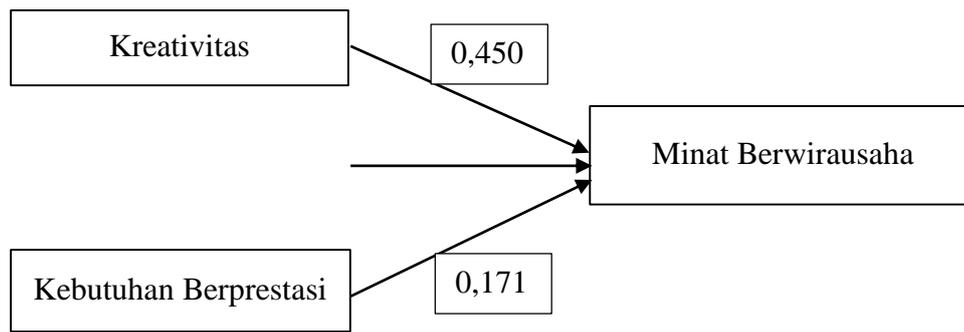
kinerja. Penelitian terdahulu lain yang telah dilakukan oleh Sondoh dan Tanakinjal (2017) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kebutuhan berprestasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Hal ini karena semakin tinggi keinginan seseorang untuk berprestasi atau sukses, semakin besar kemungkinan orang tersebut menjadi wirausahawan.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mimi, dkk (2018) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kebutuhan berprestasi tidak berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Hal ini karena, rata-rata orang yang mempunyai prestasi akademis yang tidak tinggi justru mempunyai keinginan yang lebih kuat untuk menjadi seorang pengusaha. Hal itu didorong oleh sesuatu keadaan yang memaksa ia berpikir bahwa menjadi pengusaha adalah salah satu pilihan karir untuk menjadi sukses. Penelitian lainnya yaitu yang dilakukan oleh Widya (2021) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kebutuhan berprestasi tidak berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha, hal ini karena tidak semua orang menganggap bahwa penyelesaian tugas yang harus dijalankan adalah hal yang menyenangkan karena harus melewati tantangan-tantangan yang ada. Selain itu, penelitian terdahulu lainnya yang dilakukan oleh Jeffry dan Rizki (2020) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kebutuhan berprestasi tidak berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha, hal ini karena seseorang terkadang ragu untuk memulai suatu usaha, tidak berani dalam mengambil keputusan, takut akan kegagalan, tidak percaya diri dalam menjalankan usaha, dan tidak berani mengambil resiko yang ada sehingga mereka tidak dapat mendirikan, menjalankan, serta mengembangkan usaha dengan baik. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa kebutuhan berprestasi berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa FPEB UPI angkatan tahun 2018-2020. Dapat disimpulkan, betapa pentingnya kebutuhan karena apabila seseorang memiliki kebutuhan berprestasi yang tinggi maka minat berwirausahanya akan meningkat, begitupun sebaliknya.

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengujian hipotesis variabel lingkungan keluarga tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Oleh karena itu pada penelitian ini dalam upaya meningkatkan minat berwirausaha hanya diperlukan mempertahankan variabel kreativitas dan kebutuhan berprestasi.

Berdasarkan hasil penelitian minat berwirausaha dipengaruhi oleh kreativitas dan kebutuhan berprestasi. Maka dalam pembelajaran di kelas sudah seharusnya peningkatan minat berwirausaha didukung oleh para orang tua siswa. Dengan demikian maka pihak sekolah perlu mengadakan pertemuan dan meminta bantuan berupa dorongan atau dukungan kepada para orang tua agar membantu dalam mendorong para mahasiswa untuk menjadi pengusaha.

Berdasarkan uji statistik yang telah dilakukan menyatakan bahwa variabel kreativitas (X2) dan kebutuhan berprestasi (X3) memiliki pengaruh yang positif terhadap minat berwirausaha. Maka kedua variabel tersebut dapat digambarkan dalam model empiris sebagai berikut:



Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui kedua variabel tersebut memiliki hubungan antara satu variabel dengan yang lainnya. Dimana kreativitas memberikan kontribusi sebesar 0,450, dan kebutuhan berprestasi memiliki kontribusi sebesar 0,171 terhadap minat berwirausaha mahasiswa FPEB UPI.

#### 4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh lingkungan keluarga, kreativitas, dan kebutuhan berprestasi terhadap minat berwirausaha mahasiswa FPEB UPI. Maka kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1.1. Mahasiswa FPEB UPI memiliki tingkat lingkungan keluarga yang tinggi, artinya mayoritas mahasiswa memiliki lingkungan keluarga yang komunikasinya terjalin dengan baik dan harmonis.
- 1.2. Mahasiswa FPEB UPI memiliki tingkat kreativitas yang tinggi, artinya mayoritas mahasiswa memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah, membuat sesuatu yang baru, dan mampu bertahan dalam persaingan global khususnya dalam bidang usaha.
- 1.3. Mahasiswa FPEB UPI memiliki tingkat kebutuhan berprestasi yang tinggi, artinya mayoritas mahasiswa memiliki keinginan untuk selalu menjadi yang terbaik dari yang baik, selalu berusaha keras dalam mengerjakan suatu hal dengan semaksimal mungkin.

2. Lingkungan keluarga tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa FPEB UPI. Hal ini terjadi dikarenakan dalam meningkatkan minat berwirausaha itu dibentuk dalam jiwa individu itu sendiri, melalui pendidikan kewirausahaan, faktor eksternal (keturunan, keluarga, dan lingkungan sekitar, dll). Melihat pada masa pandemi ini pada pendidikan formal melakukan pembelajaran jarak jauh dimana mahasiswa dalam mempelajari khususnya tentang mata kuliah kewirausahaan kurang optimal. Serta dalam berwirausaha sangat membutuhkan interaksi dengan banyak orang, akan tetapi dengan adanya pandemi covid-19 ini interaksi sangatlah terbatas. Oleh karena itu, hal tersebut dapat menjadi penyebab mengapa lingkungan keluarga tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

3. Kreativitas berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa FPEB UPI. Hal ini dikarenakan dalam menjadi wirausahawan sangatlah membutuhkan kreativitas yang tinggi. Dimana wirausahawan itu harus selalu beradaptasi dengan jaman agar usaha yang dilakukan tetap stabil, berjalan dan tidak mengalami gulung tikar.

4. Kebutuhan berprestasi berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa FPEB UPI. Hal ini dikarenakan seseorang yang kebutuhan akan prestasinya tinggi, cenderung akan melakukan segala sesuatunya dengan semaksimal mungkin dan memiliki keinginan ingin terus menjadi lebih baik. Hal tersebut sangatlah dibutuhkan dalam kegiatan berwirausaha, agar nantinya usaha yang dijalani ini tetap berjalan meskipun sering terjadi gangguan yang menyebabkan gulung tikar. Akan tetapi jika wirausahawan memiliki kebutuhan akan prestasinya tinggi maka ia tidak akan pantang menyerah dalam segala situasi yang akan terjadi dalam proses berwirasuhnya.

Hasil penelitian yang diperoleh dapat diketahui bahwa lingkungan keluarga tidak memiliki pengaruh untuk meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa. Sedangkan, kreativitas dan kebutuhan berprestasi memiliki pengaruh positif untuk meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa. Sehingga dalam meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa perlu adanya peningkatan kreativitas dan kebutuhan akan prestasi dalam dirinya.

Peneliti mengemukakan beberapa saran untuk meningkatkan kreativitas dan kebutuhan berprestasi mahasiswa terkait dengan pembahasan penelitian, yaitu:

1. Lingkungan keluarga yang dimiliki mahasiswa FPEB UPI berdasarkan rata-rata responden termasuk dalam kriteria tinggi, namun pada indikator pengertian keluarga, keadaan ekonomi keluarga, dan pelayanan orang tua yang positif berada pada kriteria sedang. Maka dari itu, jika melihat kepada keadaan ekonomi keluarga yang masih kurang hal tersebut merupakan suatu hal yang sulit untuk diubah. Akan tetapi, hal tersebut masih bisa diatasi dengan mengoptimalkan peran orang tua salah satunya dari segi pengertian dan pelayanan positif terhadap anaknya agar selalu membimbing, mengarahkan, dan mendampingi anaknya supaya mereka lebih terarahkan dalam memilih karir kedepannya, khususnya dalam berwirausaha.

2. Kreativitas yang dimiliki mahasiswa FPEB UPI berdasarkan rata-rata responden termasuk dalam kriteria tinggi namun terdapat indikator pengaruh atau dorongan dari pihak eksternal berada pada kriteria sedang. Artinya kreativitas pada mahasiswa FPEB UPI jika dilihat dari indikator pengaruh atau dorongan dari pihak eksternal perlu ditingkatkan, dalam penelitian ini menyarankan agar lebih menghargai dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan apabila ada rekomendasi atau dorongan dari pihak luar agar lebih meningkatkan kreativitas dalam diri serta dapat menumbuhkan minat berwirausaha pada mahasiswa.

3. Kebutuhan berprestasi yang dimiliki mahasiswa FPEB UPI berdasarkan rata-rata responden termasuk dalam kriteria tinggi serta berdasarkan semua indikator memiliki rata-rata yang tinggi. Dalam artian mahasiswa memiliki kebutuhan akan prestasi yang tinggi, hal tersebut peneliti sarankan untuk tetap mempertahankan agar minat berwirausaha pada mahasiswa akan tetap stabil. Namun, dari semua indikator yang berkategori tinggi, terdapat indikator dengan rata-rata terendah yaitu jalur usaha mandiri dan perencanaan usaha. Maka

dari itu, penulis menyarankan agar lebih memberanikan diri dalam mengambil resiko moderat khususnya dalam memulai usaha mandiri serta lebih mempersiapkan dalam perencanaan sebelum membuka usaha agar nantinya sesuai dengan apa yang diharapkan.

4. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian tentang minat berwirausaha, diluar dari variabel lingkungan keluarga, kreativitas, dan kebutuhan berprestasi. Adapun untuk penelitian variabel yang sama, diharapkan untuk memperluas objek penelitian.

## 6. REFERENCES

- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality and Behaviour*. McGraw-Hill Education (UK).
- Aini, Q., & Oktafani, F. (2020). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Komunikasi dan Bisnis Telkom University. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*.
- Prasetya, W. A. (2021). Pengaruh Faktor Kesejahteraan Finansial, Kebutuhan Akan Prestasi, Efikasi Diri, dan Keinginan Untuk Mandiri Terhadap Minat Menjadi Womenpreneur. Skripsi, 18.
- Primandaru, N. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Economia*, 13(1).68. Retrieved from <https://doi.org/10.21831/economia.v13i1.13276>
- Purnamasari, W. (2018). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Minat Berwirausaha dalam Perspektif Pendidikan Ekonomi. Skripsi, Makasar: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makasar.
- Tasidjawa, S., Amin, M., & Afifudin. (2021). Pengaruh Kreativitas dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Malang. *Jurnal Riset Akuntansi*.
- Ubaidillah, E., & dkk. (2021). Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan, DukunganLingkungan Keluarga, Motivasi Berprestasi dan Sel Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*.
- Wahyuni, J., Paranthi, Y. W., & Wanto, A. (2018). Analisis Jaringan Saraf Dalam Estimasi Tingkat Pengangguran Terbuka Penduduk Sumatera Utara. *Jurnal Infomedia*.
- Badan Pusat Statistik. (n.d.). Retrieved from Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan 2018-2021: <https://www.bps.go.id/indicator/6/674/1/-pengangguran-terbuka-menurut-pendidikan-tertinggi-yang-ditamatkan.html>  
<https://fpeb.upi.edu>